



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 18 Mei 2026

Halaman: 5

YOGYAKARTA

► BEDAH RUMAH

Program Bedah Rumah di Kota Jogja Mulai Gunakan Genteng Daur Ulang



Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo (kiri) mengamati genteng dari limbah daur ulang yang akan digunakan untuk memperbaiki rumah warga di Pandeyan, Umbulharjo, pada Minggu (17/5).

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja kembali mengulirkan program bedah rumah bagi warga kurang mampu sebagai upaya meningkatkan kualitas hunian masyarakat. Bedah rumah kali ini menggunakan material genteng daur ulang sebagai upaya untuk turut serta menjaga lingkungan.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo

mengatakan program bedah rumah tidak hanya sebatas memperbaiki bangunan fisik, tetapi juga bertujuan menghadirkan hunian yang sehat, aman, dan layak bagi masyarakat.

"Rumah yang layak akan mendukung kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu program seperti ini akan terus kami dorong melalui kolaborasi

berbagai pihak," ujarnya, Minggu (17/5).

Dia menuturkan pelaksanaan bedah rumah kali ini menggunakan genteng berbahan dasar limbah daur ulang yang diproduksi PT JOS. Material tersebut dibuat dari berbagai jenis sampah seperti botol plastik, kemasan minuman, hingga bungkus saset yang selama ini banyak ditemukan di lingkungan masyarakat.

Hasto menjelaskan bahan baku limbah tersebut dibeli langsung oleh PT JOS dari masyarakat Kota Jogja. Menurutnya, langkah tersebut membuktikan sampah yang selama ini dianggap tidak memiliki nilai ternyata dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

"Ini menjadi bukti sampah kalau dipilah dengan baik bisa membawa berkah bagi masyarakat. Maka saya minta masyarakat terus membiasakan memilah sampah dari rumah tangga," katanya.

Ia menambahkan penggunaan material hasil daur ulang itu menjadi bagian

dari upaya Pemkot Jogja mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir sekaligus mendukung penerapan ekonomi sirkular di Kota Jogja.

Hasto memastikan kualitas genteng berbahan limbah daur ulang tersebut aman dan memiliki daya tahan yang baik untuk digunakan sebagai material bangunan rumah. Bahkan produsen memberikan garansi penggunaan hingga 10 tahun. "Ini bukan barang murahan atau kualitas rendah. Justru sudah melalui proses pengujian dan kualitasnya bagus. Bahkan ada garansi sampai 10 tahun," katanya.

Sementara itu, perwakilan PT JOS, Prima Kurniawan mengatakan material atap berbahan limbah daur ulang telah melalui berbagai tahapan pengujian kualitas dan ketahanan sebelum digunakan.

Ia menjelaskan bahan baku utama berasal dari berbagai sampah kemasan seperti bungkus saset, botol plastik, dan kemasan bekas lain yang

diolah menggunakan teknologi tertentu hingga menjadi material bangunan yang kuat dan tahan lama.

"Material ini sudah diuji dan terverifikasi. Jadi masyarakat tidak perlu khawatir terhadap kualitasnya," katanya.

Selain ramah lingkungan, menurut Prima, genteng berbahan daur ulang juga memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan material konvensional. Material tersebut dinilai mampu meredam panas lebih baik sehingga suhu di dalam rumah terasa lebih sejuk, serta mengurangi suara bising saat hujan.

"Kelebihannya selain lebih ramah lingkungan juga bisa meredam panas dan suara air hujan. Jadi rumah terasa lebih nyaman," jelasnya.

Bedah rumah tersebut digelar di dua rumah warga di Pandeyan dan Ngampilan. Kedua rumah tersebut diperbaiki fisiknya agar menjadi rumah layak huni. (Stefani Yulindriani/*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005